

ANALISIS ID, EGO, DAN SUPEREGO PADA TOKOH KEFIANDIRA DALAM NOVEL MITOMANIA SUDUT PANDANG KARYA ARI KELING

Faiz Tamimy Daulay^{1(*)}, Adi Jaya Waskita², Eva Dwi Kurniawan³

¹²³Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail : faiz.5221111017@student.uty.ac.id^{1(*)}, adi.5221111026@student.uty.ac.id²,
eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id³.

Abstrak

Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda beda. Pribadi tersebut mencakup pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang untuk menunjukkan karakteristik masing masing individu. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Id, Ego, dan Superego pada tokoh Kefiandira. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tiga aspek kepribadian yaitu Id, Ego, SuperEgo pada tokoh utama pada novel Mitomania sudut pandang karya Ari Keling. Sumber data yang digunakan adalah novel *Mitomania sudut pandang* yang ditulis oleh Ari Keling tahun 2019. Proses pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menafsirkan, dan metode hermeneutika yaitu mengartikan kalimat yang sulit dimengerti menjadi sesuatu kalimat yang mudah untuk di mengerti. Dari hasil analisis yang di lakukan ada beberapa kalimat yang menggambarkan ketiga aspek aspek kepribadian tersebut. Dengan menggunakan metode hermeneutika menafsirkan kalimat kalimat tersebut agar lebih mudah di pahami, Kefi sebagai tokoh utama memiliki tiga bentuk kepribadian tersebut. Kepribadian tersebut dapat timbul ketika saat saat tertentu yang dapat kita dalam beberapa kalimat yang ia katakan.

Kata kunci: Freud, Kepribadian, Psikoanalisis.

Abstract

Every individual has a unique personality, encompassing their thoughts, feelings, and behaviors, reflecting the distinct characteristics of each person. The purpose of this research is to describe the Id, Ego, and Superego aspects of the character Kefiandira. The method employed is qualitative descriptive. The aim of this study is to depict the three personality aspects, namely Id, Ego, and Superego, in the main character of the novel "Mitomania" from the perspective of Ari Keling. The data source utilized is the novel "Mitomania" written by Ari Keling in 2019. The data collection process involves reading, note-taking, interpreting, and utilizing the hermeneutic method to make sentences that are difficult to understand more accessible. The analysis results reveal several sentences that illustrate the three aspects of personality. By employing the hermeneutic method to interpret these sentences for better understanding, it is evident that Kefi, as the main character, exhibits these three forms of personality. These personality traits emerge at specific moments, as indicated by several sentences spoken by the character.

Keywords : Freud, Personality, Psychoanalytic.

PENDAHULUAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda (Nefianthi & Ulimaz, 2017). Pribadi tersebut mencakup pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang untuk

menunjukkan karakteristik masing-masing individu yang beraneka ragam (Meilina, *et al.*, 2024). Menurut Gordon (Ja'far, 2015), kepribadian seseorang menjadi penentu penyesuaian diri terhadap lingkungan pada individu dalam sistem psikofisis, sedangkan menurut Heukeun (Muhammad, 2021), kepribadian seseorang ialah mencakup dari kebiasaan, perbuatan, serta kemampuan seseorang baik jasmani, mental, rohani, sosial, maupun emosional yang telah ditata di bawah pengaruh dari luar dan diwujudkan melalui perilakunya. Dalam ranah sastra, konsep kepribadian biasanya ada dan digambarkan dalam suatu karya seni (Aprianto, 2022).

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni (Wellek & Warren, 1990). Salah satu sumber kajian Freud yang kemudian melahirkan psikoanalisis yaitu penelitian terhadap Hamlet dalam drama Shakespeare (Darma, 2004). Halmet ragu untuk membunuh pamannya padahal dia tahu bahwa sang paman telah membunuh ayahnya. Hasrat Halmet untuk mengawini ibunya sendiri merupakan gangguan kejiwaan yang dinamakan oleh Freud sebagai *oedipus complex* (Milner, 1992). Sastra tidak hanya menjadi suatu kegiatan kreatif yang memikat (Pranoto, *et al.*, 2024), akan tetapi juga memberikan pengetahuan mendalam tentang psikologi manusia dalam suatu karya sastra dan menampilkan konsep-konsep psikoanalisis yang mampu membuka jendela wawasan ilmu pengetahuan terhadap dimensi kejiwaan yang baru (Faturrohman, *et al.*, 2024).

Salah satu penelitian lain yang menarik untuk dikaji menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud merupakan Novel *Mitomania: Sudut Pandang Karya Ari Keling* diterbitkan oleh Indiva Media Kreasi dan memiliki 256 halaman. Novel ini menceritakan seorang siswi bernama Kefiandira yang mengidap gangguan sindrom Mitomania atau penyakit bohong patologis paling ekstrem. Dalam novel ini, Kefiandira sebagai tokoh utama kerap kali berbohong mengenai perundungan yang dia alami saat berada di sekolah, yang di mana dia mengabungkan kejadian fakta dengan fantasi yang ada dalam pikirannya. Dia menganggap kebohongan itu merupakan sebuah fakta atau kejadian pernah dia alami dengan nyata, sehingga ia tidak bisa membedakan mana yang fiktif dan mana yang kenyataan.

Alasan peneliti memilih novel *Mitomania* untuk objek penelitian yaitu, tokoh utama memiliki kepribadian yang menarik untuk dikaji yaitu penyakit bohong patologis paling ekstrim atau mitomania akut. Penelitian selanjutnya melakukan analisis menggunakan pendekatan psikoanalisis dari Sigmund Freud (2005). Pendekatan ini dirasa sesuai untuk menganalisis kepribadian tokoh utama. Menurut Freud (1916), kehidupan jiwa memiliki tiga kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Sampai dengan tahun 1920, teori tentang konflik kejiwaan hanya melibatkan ketiga unsur tersebut. Baru pada tahun 1923, Freud mengenalkan tiga model struktural yang lain, yaitu *Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber*. Struktur baru ini tidak mengganti struktur lama, tetapi melengkapi gambaran mental terutama dalam fungsi dan tujuannya (Mulyadi, *et al.*, 2016).

Penelitian ini berkaitan juga dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gaby dkk pada tahun 2023 dengan judul *Analisis Id, Ego, Superego pada tokoh Tania dalam Novel Ananta Prahadi karya Risa Saraswati yang membahas tentang kepribadian Id, Ego, dan Superego salah satu tokoh di dalam novel*. Gaby dkk mencatat dalam penelitiannya tokoh Tania tersebut memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego, superego. Dari hasil analisis berdasarkan ketiga aspek struktur kepribadian manusia milik Sigmund Freud tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata aspek yang paling mendominasi dari tokoh Tania adalah id sehingga tokoh Tania memiliki kepribadian yang

terlalu memikirkan kesenangannya dan kepentingannya sendiri, cenderung tidak memerdulikan orang lain dan juga individualisme, karena itu dia selalu berusaha untuk dapat memenuhi hasrat dan keinginannya sendiri (Pramesti, *et al.*, 2023).

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toni pada tahun 2017 dengan judul Analisis Psikologis Tokoh Andre dalam Novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* kajian teori kepribadian Sigmund Freud yang membahas tentang kepribadian Id, Ego, dan Superego yang ada dalam karakter utama novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga*. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis Id, Ego, Superego. Penelitian yang dilakukan oleh Toni juga menggunakan kajian objek novel, dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu metode kepustakaan dan teknik catat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Struktur kepribadian tokoh Andre dalam novel *Ibuku Perempuan Berwajah Surga* terdapat enam belas aspek struktur kepribadian. Diantaranya dua Id, tiga Ego, dan dua Super Ego tokoh Andre untuk menikah dengan Risma tiga Id, tiga tiga, dan tiga Super Ego tokoh Andre untuk bertemu dengan Risma (Suherman, 2017)

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk pada tahun 2023 dengan judul Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel *Skizofrenia* Karya Disadiss0 yang membahas tentang gejala serta faktor penyebab timbulnya gangguan Skizofrenia pada tokoh Fara dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0. Data temuan yang ada pada pembahasan menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *Skizofrenia* karya Disadiss0 yaitu Fara mengidap Skizofrenia karena faktor somatogenik dan faktor sosiogenik, juga karena stimulus eksternal yaitu kejadian pelecehan seksual yang dialaminya membuat ia tertekan sehingga memunculkan gejala-gejala gangguan Skizofrenia (Putri, *et al.*, 2023)

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marta dkk pada tahun 2023 dengan judul Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin dalam Novel *Rasa* Karya Tere Liye yang membahas tentang 2 jenis kepribadian individu yaitu ekstrovert dan introvert dalam tokoh Lin dalam Novel *Rasa* karya Tere Liye. Penelitian yang dilakukan Marta dkk juga menggunakan kajian objek novel, dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu kepustakaan dan teknik catat. Temuan yang diperoleh terkait dengan analisis kepribadian yang terdapat dalam novel *Rasa* Karya Tere Liye dengan sudut pandang teori psikoanalitik yang meliputi kesadaran, ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif yang akan di kelompokkan menjadi tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang memiliki 4 fungsi yaitu *thinking, feeling, sensing* dan *intuiting* (Pung, *et al.*, 2023)

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dkk pada tahun 2023 yang berjudul Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra yang membahas tentang struktur kepribadian Id, Ego, Superego pada tokoh Utama dalam Novel *Senja, Hujan & Cerita yang telah usai* karya Boy Candra. Penelitian ini juga menggunakan kajian objek novel, dan menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu kepustakaan dan teknik catat. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra memiliki struktur kepribadian id, ego, dan superego (Centauri, *et al.*, 2023)

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayvia dkk pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty yang membahas tentang struktur kepribadian Id, Ego, Superego pada tokoh Spiza dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti*. Dari penelitian

tersebut dapat disimpulkan tokoh perempuan Spiza dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* memiliki wilayah pemikiran yang tidak sehat, di mana Spiza sendiri dikendalikan oleh id dan superegonya yang pada akhirnya membuatnya menjadi pribadi yang selalu memuaskan kesenangannya tanpa memandang apa yang mungkin atau lauk (Lorenzia, *et al.*, 2023)

Psikoanalisis merupakan salah satu disiplin ilmu yang berkembang sejak awal tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Gagasan teori psikoanalisis menyebutkan bahwa setiap manusia mempunyai perasaan, keinginan, dan ingatan yang tidak disadari. Jadi, setiap individu pasti memiliki alam bawah sadar. Teori ini percaya bahwa semua tingkah laku manusia dipengaruhi oleh alam bawah sadar. Bagaimanapun bentuk perilaku atau sikap manusia yang baik atau buruk semuanya berawal dari alam bawah sadar (Bertens, 2006: 14). Pada awalnya Freud memaparkan tingkatan kesadaran jiwa individu terdiri atas sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tidak sadar (*unconscious*). Pada tahun 1923, Freud melengkapi tiga model sebelumnya dengan konsep struktur kepribadian manusia yakni Id, ego, dan superego (Bertens, 2006).

Id memiliki fungsi, satu-satunya fungsi id adalah untuk memberikan pelepasan kuantitas-kuantitas dari eksitasi (energi atau ketegangan) dengan segera yang dikeluarkan dalam organisme melalui perangsangan internal ataupun eksternal. Fungsi id ini memenuhi prinsip primordial dari hidup yang disebut Freud sebagai prinsip kenikmatan. Tujuan dari prinsip kenikmatan adalah membebaskan orang dari ketegangan, atau, jika hal ini tidak mungkin dilakukan seperti yang biasanya terjadi—mereduksi jumlah ketegangan pada tingkat yang rendah dan mempertahankannya dalam kondisi tersebut sekonstan mungkin. Ketegangan dialami dan dimaknai sebagai rasa sakit atau ketidaknyamanan, sementara keterbebasan dari ketegangan dialami sebagai kenikmatan atau kepuasan. Sasaran prinsip kenikmatan karenanya bisa dikatakan terdiri dari penghindaran rasa sakit dan pencarian kenikmatan (Hall, 2019)

Ego merupakan dua proses melalui mana id melepaskan ketegangan, yaitu, aktivitas motor impulsif dan pembentukan citra (pemenuhan keinginan), tidaklah mencukupi dalam meraih tujuan-tujuan revolusioner reproduksi dan survival. Refleks-refleks maupun keinginan-keinginan tidak akan memberikan makanan bagi orang yang lapar, juga tidak akan memberikan lawan jenis bagi orang yang terangsang secara seksual. Pada kenyataannya, perilaku impulsif bisa menghasilkan meningkatnya ketegangan (rasa sakit) dengan memunculkan hukuman yang datang dari dunia eksternal. Kecuali dia memiliki pengasuh yang permanen, seperti yang dia punyai ketika masa kanak, maka manusia harus mencari dan mendapatkan makanan, pasangan seks, dan banyak objek tujuan lainnya yang diperlukan dalam hidup. Untuk mencapai misi-misi ini perlu baginya untuk memperhitungkan realitas eksternal (lingkungan) dan, baik dengan cara menyesuaikan diri dengan dunia ataupun dengan menaklukkan dunia, mendapatkan dari dunia itu apa yang dia butuhkan. Transaksi antara orang dengan dunia mensyaratkan dibentuknya suatu sistem psikologis baru yaitu ego (Hall, 2019)

Super-ego terdiri dari dua subsistem, ego-ideal dan nurani (*conscience*). Ego ideal berhubungan dengan konsepsi-konsepsi yang dipunyai anak perihal apa yang oleh orangtuanya dianggap baik secara moral. Orangtua menyampaikan standar-standar kebajikan mereka kepada si anak melalui pemberian ganjaran atas tindakan-tindakan yang selaras dengan standar-standar ini. Sebagai contoh jika si anak secara konsisten diganjar karena bersih dan rapi maka kebersihan dan kerapian mungkin menjadi salah satu dari ideal yang dimiliki si anak. Nurani, di lain pihak berhubungan dengan konsepsi-konsepsi yang dimiliki

si anak tentang apa yang orang tua rasakan sebagai buruk secara moral, dan semua ini dikukuhkan melalui pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan hukuman. Jika dia kerap dihukum karena kotor, maka kotor dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Ego-ideal dan nurani merupakan sisi yang berlawanan dari mata uang yang sama (Hall, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis subjek dan analisis studi literatur (Noris, *et al.*, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk secara rinci menguraikan dan menjelaskan isu dari penelitian yang ada, kemudian melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah terkumpul (Saediman, *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan objek penelitian yang eksis dalam keadaan alamiah (Wicaksono, *et al.*, 2021). Objek alamiah di dalam penelitian ini tidak mengalami intervensi dari peneliti dan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini hanya sedikit mempengaruhi dinamika dari objek yang diteliti tersebut (Ulimaz dan Lestari, 2019). Penelitian kualitatif ini memerlukan pemahaman teoritis yang mendalam dan wawasan yang luas (Ulimaz, 2016), yang memungkinkan peneliti untuk mengurai dan memberikan makna yang lebih jelas terhadap situasi sosial yang sedang diteliti (Qibtiah & Ulimaz, 2017).

Menurut Moleong (2019), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (Ulimaz, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat dan menafsirkan, dan menggunakan metode hermeneutika yaitu mengartikan kalimat yang sulit dimengerti menjadi sesuatu kalimat yang mudah untuk dimengerti (Ulimaz, *et al.*, 2023). Oleh karena penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis subjek dan analisis studi literatur maka studi literatur dalam penelitian menelaah berbagai karya sastra khususnya dalam ranah psikologi sastra. Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013). Dalam menelaah suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan (Minderop, 2010). Menurut Wellek dan Warren (1990) psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Pengertian yang pertama adalah studi psikologi pengarang, pengertian yang kedua adalah studi tentang proses kreatif, pengertian yang ketiga adalah studi tentang tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra dan pengertian yang keempat adalah mempelajari dampak sastra pada pembaca (Rahmasari, *et al.*, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu pada dasarnya memiliki kepribadian yang berbeda-beda (Nefianthi & Ulimaz, 2017). Pribadi tersebut mencakup pikiran, perasaan dan tingkah laku

seseorang untuk menunjukkan karakteristik masing-masing individu yang beraneka ragam (Meilina, *et al.*, 2024). Menurut Gordon (Ja'far, 2015), kepribadian seseorang menjadi penentu penyesuaian diri terhadap lingkungan pada individu dalam sistem psikofisis, sedangkan menurut Heukeun (Muhammad, 2021), kepribadian seseorang ialah mencakup dari kebiasaan, perbuatan, serta kemampuan seseorang baik jasmani, mental, rohani, sosial, maupun emosional yang telah ditata di bawah pengaruh dari luar dan diwujudkan melalui perilakunya. Dalam ranah sastra, konsep kepribadian biasanya ada dan digambarkan dalam suatu karya seni (Aprianto, 2022).

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sederetan karya seni (Wellek & Warren, 1990). Salah satu sumber kajian Freud yang kemudian melahirkan psikoanalisis yaitu penelitian terhadap Hamlet dalam drama Shakespeare (Darma, 2004). Hamlet ragu untuk membunuh pamannya padahal dia tahu bahwa sang paman telah membunuh ayahnya. Hasrat Hamlet untuk mengawini ibunya sendiri merupakan gangguan kejiwaan yang dinamakan oleh Freud sebagai *oedipus complex* (Milner, 1992). Sastra tidak hanya menjadi suatu kegiatan kreatif yang memikat (Pranoto, *et al.*, 2024), akan tetapi juga memberikan pengetahuan mendalam tentang psikologi manusia dalam suatu karya sastra dan menampilkan konsep-konsep psikoanalisis yang mampu membuka jendela wawasan ilmu pengetahuan terhadap dimensi kejiwaan yang baru (Faturrohman, *et al.*, 2024).

Alasan peneliti memilih novel *Mitomania* untuk objek penelitian yaitu, tokoh utama memiliki kepribadian yang menarik untuk dikaji yaitu penyakit bohong patologis paling ekstrim atau mitomania akut. Penelitian selanjutnya melakukan analisis menggunakan pendekatan psikoanalisis dari Sigmund Freud. Pendekatan ini dirasa sesuai untuk menganalisis kepribadian tokoh utama. Menurut Freud, kehidupan jiwa memiliki tiga kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*).

Id memiliki fungsi, satu-satunya fungsi id adalah untuk memberikan pelepasan kuantitas-kuantitas dari eksitasi (energi atau ketegangan) dengan segera yang dikeluarkan dalam organisme melalui perangsangan internal ataupun eksternal. Fungsi id ini memenuhi prinsip primordial dari hidup yang disebut Freud sebagai prinsip kenikmatan. Tujuan dari prinsip kenikmatan adalah membebaskan orang dari ketegangan, atau, jika hal ini tidak mungkin dilakukan seperti yang biasanya terjadi—mereduksi jumlah ketegangan pada tingkat yang rendah dan mempertahankannya dalam kondisi tersebut sekonstan mungkin.

Ego merupakan dua proses melalui mana id melepaskan ketegangan, yaitu, aktivitas motor impulsif dan pembentukan citra (pemuahan keinginan), tidaklah mencukupi dalam meraih tujuan revolusioner yaitu reproduksi dan survival. Refleks maupun keinginan tidak akan memberikan makanan bagi orang yang lapar, juga tidak akan memberikan lawan jenis bagi orang yang terangsang secara seksual. Pada kenyataannya, perilaku impulsif bisa menghasilkan meningkatnya ketegangan (rasa sakit) dengan memunculkan hukuman yang datang dari dunia eksternal. Kecuali dia memiliki pengasuh yang permanen, seperti yang dia punyai ketika masa kanak, maka manusia harus mencari dan mendapatkan makanan, pasangan seks, dan banyak objek tujuan lainnya yang diperlukan dalam hidup.

Super-ego terdiri dari dua subsistem, ego-ideal dan nurani (*conscience*). Ego ideal berhubungan dengan konsepsi-konsepsi yang dipunyai anak perihal apa yang oleh orangtuanya dianggap baik secara moral. Orangtua menyampaikan standar kebajikan mereka kepada si anak melalui pemberian ganjaran atas tindakan yang selaras dengan standar-standar

ini. Sebagai contoh jika si anak secara konsisten diganjar karena bersih dan rapi maka kebersihan dan kerapian mungkin menjadi salah satu dari ideal yang dimiliki si anak.

Gunung es dijadikan sebuah perumpamaan oleh Freud untuk menunjukkan skema gambaran jiwa seseorang. Bagian puncak dinamakan kesadaran (*consciousnes*), Bagian tengah dinamakan prakesadaran (*sub consciousnes*) dan bagian dasar yang tertutup air adalah ketidaksadaran (*unconsciousnes*). Temuan yang dapat di peroleh terkait dengan Id, Ego, Superego Id, Ego, dan Superego Tokoh Kefiandra dalam Novel *Mitomania sudut pandang* karya Ari Keling dengan menggunakan teori psikoanalisis, meliputi Id, Ego, Superego. Struktur kepribadian tersebut akan di uraikan di bawah ini.

A. Id

Kebutuhan menurut Freud (dalam Terbitan, 2011) terletak di dalam Id. Id adalah induk dari sistem kepribadian dan dibawa sejak lahir. Berasal dari id inilah yang mana kemudian akan muncul ego dan superego. Saat dilahirkan id berisi semua aspek psikologis yang diturunkan, seperti insting, impuls, dan dorongan-dorongan. Id beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu berusaha memperoleh kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Namun kebutuhan yang tidak terpenuhi maka muncul kecemasan sebagai dampak dari konflik yang menjadi bagian kehidupan yang tak terhindarkan.

“Saya akan berbicara kalau mereka bertiga sudah ada di sini, pak” (Ari, 2019:12)

Kutipan "Saya akan berbicara kalau mereka bertiga sudah ada di sini, pak" dapat ditafsirkan sebagai ungkapan impulsif, keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan secara segera tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau hal-hal yang lebih kompleks. Ungkapan "Saya akan berbicara" menunjukkan dorongan terhadap kefi untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa menunggu atau mempertimbangkan situasi secara menyeluruh. Kepribadian id cenderung didorong oleh hasrat dan keinginan yang tidak terkendali, yang membuat kefi untuk bereaksi tanpa memikirkan konsekuensi atau implikasi dari tindakan yang telah ia lakukan. Kemudian, kalimat "kalau mereka bertiga sudah ada di sini, pak" mencerminkan keinginan kefi untuk memastikan kehadiran mereka bertiga sebelum bertindak atau berbicara. Meskipun ungkapan ini menunjukkan sedikit pertimbangan terhadap kehadiran mereka bertiga, namun keinginan untuk melakukan sesuatu tetap didorong oleh keinginan kefi tanpa memperhatikan keseluruhan situasi atau kemungkinan perbedaan pendapat yang bisa muncul. Penggunaan kata "sudah" menunjukkan bahwa kefi dengan kepribadian id mungkin merasa agak tidak sabar atau tergesa-gesa dalam memenuhi keinginannya. Kefi cenderung tidak sabar menunggu atau menunda keinginannya, dan lebih condong untuk bertindak atau bereaksi secara impulsif demi memuaskan dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

B. Ego

Ego merupakan pelaksanaan dari segala dorongan dan keinginan nafsu, dorongan yang dikehendaki oleh Id. Id akan bertindak melaksanakan dorongan dorongan Ego. Desakan-desakan atau drives yang muncul dari Id akan mendorong alam sadar, mendorong Ego untuk mengadakan kontak dengan lingkungan sekitar, melaksanakan tindakan yang

diperlukan untuk memberikan kepuasan pada Id. Ego merupakan jembatan gantung yang menghubungkan antara kebutuhan, dan tindakan atau alat untuk melayani Id. Tindakan Ego dalam usahanya melayani Id yang tak sadar itu dilakukannya dalam keadaan sadar. Ego melaksanakan segala tindakan pada alam sadar (Gerson, 1977).

"Aku memang nyaman berada di dekatmu. Aku juga senang banget kamu perhatian sama aku. Tapi masalahnya, aku juga enggak ngerti kenapa sampai sekarang aku enggak punya perasaan seperti kamu itu. Aku ... maksudku, perasaanku ke kamu enggak bisa lebih dari teman. Maaf, Gan. Aku benar-benar enggak paham kenapa sampai sejauh ini aku enggak bisa suka sama kamu." (Ari, 2019:59)

Kutipan tersebut ego berperan dalam mengevaluasi dan mengelola perasaan termasuk mengelola konflik internal yang dialami Kefi dalam hubungan interpersonal. Ego mencoba memahami perasaan yang ada, termasuk kenyamanan dan perhatian dari "kamu", yang sesuai dengan dorongan-dorongan alamiah (Id) dan norma-norma sosial serta penilaian moral (Superego). Namun, di sisi lain, ego mengalami konflik internal yang muncul yaitu perasaan kebingungan atau ketidakmampuan untuk merasakan perasaan yang lebih dalam, Kefi merasa bahwa perasaan dirinya terhadap (kamu) tidak berkembang jauh lebih dari sekedar teman. Ego mengenali ketidakmampuan ini dan berusaha untuk menjelaskan perasaan tersebut dengan mengakui keterbatasan emosionalnya. Hal ini mencerminkan peran ego dalam mengelola konflik internal dan merespon perasaan dalam berhubungan sosial, serta bagaimana upaya ego untuk menjaga keseimbangan antara dorongan-dorongan emosional (Id) dan norma sosial serta nilai-nilai moral (Superego).

C. Superego

Superego atau aspek sosiologis kepribadian merupakan representasi dari nilai-nilai tradisional dan cita-cita sosial yang dijelaskan orang tua kepada anaknya. *Das Ueber Ich* lebih "ideal" daripada "nyata", lebih sempurna dari kesenangan. Karena ini juga dianggap sebagai aspek moral daripada aspek kepribadian. Fungsi utamanya adalah untuk menentukan apakah sesuatu itu bermoral atau tidak bermoral, pantas atau tidak pantas, benar atau salah.

"Enggak usah, Gan. Aku beli sendiri saja." (Ari, 2019:46-47)

Dalam kutipan "Enggak usah, Gan. Aku beli sendiri saja" dapat diinterpretasikan sebagai ungkapan yang menunjukkan karakteristik keteguhan diri, kemandirian, dan sikap yang cenderung mandiri secara emosional dan finansial dari seorang kefi. Kefi memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, merasa mampu menangani situasi atau masalah tanpa bantuan eksternal. Kemudian, ungkapan "Aku beli sendiri saja" juga mencerminkan kemandirian finansial dan keberanian untuk mengambil tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang diambil. Dalam kepribadian super ego, kefi cenderung memiliki dorongan untuk menjadi otonom dan tidak bergantung pada bantuan orang lain, bahkan dalam hal-hal kecil seperti membeli sesuatu. Kefi meyakini bahwa ia mampu mengatasi situasi dan bertanggung jawab atas keputusan yang ia perbuat. Sikap ini juga dapat mencerminkan sifat tangguh dan mandiri secara emosional. Kefi memiliki keinginan untuk menunjukkan bahwa ia mampu mengatasi masalah atau kebutuhannya sendiri tanpa

bergantung pada dukungan emosional dari orang lain. Kefi cenderung mencari solusi dan kepuasan dari kemampuan ia sendiri, tanpa terlalu bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan ada beberapa kalimat yang menggambarkan ketiga aspek-aspek kepribadian dalam penelitian studi literatur ini. Dengan menggunakan metode hermeneutika menafsirkan kalimat-kalimat tersebut agar lebih mudah dipahami, Kefi sebagai tokoh utama memiliki tiga bentuk kepribadian tersebut. Kepribadian tersebut dapat timbul pada saat tertentu yang dapat dipahami dalam beberapa kalimat yang dia utarakan. Saran untuk penelitian selanjutnya pada tema yang serupa adalah sebaiknya dalam penelitian berikutnya menambah beberapa kalimat lagi dari dalam novel yang dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, G. SISTEM SOSIAL, KULTURAL, DAN KEPERIBADIAN DALAM NOVEL EDENSOR KARYA ANDREA HIRATA (SOCIAL, CULTURAL, AND PERSONALITY SYSTEM IN THE EDENSOR NOVEL BY ANDREA HIRATA). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA*, 12(2), 252-263.
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Gramedia Pustaka Utama.
- Centauri, D. A., Meilani, M., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai Karya Boy Candra. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 236-244.
- Darma, Budi. 2004. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Faturrohman, U. H., Faiza, F. N., & Kurniawan, E. D. (2024). ANALISIS STRUKTUR EGO TOKOH BRENDA DALAM NOVEL LOVE ME LEAVE ME KARYA IDA ERNAWATI. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 10(1), 30-37.
- Freud, S. (1916). The history of the psychoanalytic movement. *The Psychoanalytic Review* (1913-1957), 3, 406.
- Freud, S. (2005). *A general introduction to psychoanalysis*. Boni and Liveright.
- Gerson, B. (1977). Pengantar Psikologi Kriminil.
- Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud*. IRCiSoD.

- Ja'far, S. (2015). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Filsafat. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Lorenzia, M., Putri, E. L., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 247-250.
- Meilina, D., Hanafiah, N. A., Fatmawan, A. R., Hamzah, M. Z., Ulimaz, A., & Priyantoro, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(1), 27-38.
- Milner, M. (1992). *Freud dan interpretasi sastra*. Intermasa.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- MUHAMMAD, A. (2021). *UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA KELAS VI DI MI AL MASRURIYYAH KEBUMEN KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. *Jakarta: Penerbit Gunadarma*.
- Nefianthi, R., & Ulimaz, A. (2017, May). Students' Science Generic Skills Using KNoS-KGS Model in Biology Learning. In *5th SEA-DR (South East Asia Development Research) International Conference 2017 (SEADRIC 2017)* (pp. 228-232). Atlantis Press.
- Noris, M., Saputro, S., & Ulimaz, A. (2023). STEM Research Trends from 2013 to 2022: A Systematic Literature Review. *International Journal of Technology in Education*, 6(2), 224-237.
- Pramesti, G. A. F., Hernika, B., & Kurniawan, E. D. (2023). ANALISIS ID, EGO, SUPER EGO PADA TOKOH TANIA DALAM NOVEL ANANTA PRAHADI KARYA RISA SARASWATI. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 52-58.
- Pranoto, T., Riyanto, A., & Adon, M. J. (2024). HARMONI MANUSIA-AI: PERSPEKTIF HEIDEGGER TENTANG KODRAT AI DAN DAMPAK POSITIFNYA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 10(1), 1-14.
- Pung, M. L., Dewi, L., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 142-147.
- Putri, D. S., Lelang, D., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian Abnormal Tokoh Fara dalam Novel Skizofrenia Karya Disadiss0. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 131-137.



- Qibthiah, M., & Ulimaz, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X3 SMA PGRI 6 Banjarmasin Menggunakan Model Inkuiri pada Materi Perubahan Lingkungan.
- Rahmasari, S., Essing, J. Q., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Kepribadian Tokoh Ayah Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(2), 43-51.
- Saediman, H., Gafaruddin, A. B. D. U. L., Hidrawati, H. I. D. R. A. W. A. T. I., Salam, I., Ulimaz, A., Rianse, I. S., ... & Taridala, S. A. A. (2021). The contribution of home food gardening program to household food security in Indonesia: A review. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17(1), 795-809.
- Suherman, L. T. (2017). *Analisis Psikologis Tokoh Andre dalam Novel Ibuku Perempuan Berwajah Surga; Kajian Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Terbitan, K. D. (2011). Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi.
- Ulimaz, A. (2016). The Potential Recycling of Plastic Waste in North Banjarbaru District. In *International Conference on Natural, Mathematical and Environmental Sciences (NAMES)* (pp. 139-142).
- Ulimaz, A. (2021). The Effect Of Ethrel Solution In Ripening Process On The Quality Of Papaya Fruit (*Carica Papaya L.*). *Nusantara Hasana Journal*, 1(2), 19-25.
- Ulimaz, A., & Lestari, N. C. (2019). Analysis of Household Waste Volume in North Banjarbaru District, Banjarbaru City. *ESE International Journal (Environmental Science and Engineering)*, 2(2), 1-5.
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning Activities by Using A Problem-Based Learning Model in Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 238-246.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan (Diterjemahkan oleh Melanie Budianta). Jakarta: PT. Gramedia. *United States*.
- Wicaksono, S. R., Lubis, M. S. A., Suprpto, E., Khasanah, K., & Ulimaz, A. (2021). Improvisation of Project Based Learning With Combination of Collaborative Learning as Rapid Response to Pandemic Learning. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 215-224.